

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Al-Ashriyah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banjar. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ashriyah berlokasi di jalan Handil Mangguruh Desa Pindahan Baru RT. 03 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ashriyah ini pada mulanya adalah sebuah madrasah swasta yang bernama Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ashriyah Pindahan Baru yang berdiri pada tahun 1966 berada dibawah yayasan Al-Ashriyah yang terletak di Desa Handil Mangguruh Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang berstatus swasta yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Mas'ud Abbas.

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Ashriyah Pindahan Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar berada di lingkungan pedesaan yang beralamat di Jalan Handil Mangguruh Bawah RT. 03 Kecamatan beruntung Baru Kabupaten Banjar dengan batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan Desa Pemurus, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Handil Atom, sebelah utara berbatasan dengan Desa Jambu Raya.

Semenjak berdiri pada tahun 1966 sampai dengan sekarang (2017) MI Al-Ashriyah telah menjalani 7 (tujuh) periode pergantian kepemimpinan Kepala Sekolah sebagaimana tercantum dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah MI Al-Ashriyah

No.	Periode	Nama Kepala Madrasah
1.	(1)	Mas'ud Abbas
2.	(2)	Muhammad Ishak
3.	(3)	Arbain
4.	(4)	H. Ardiansyah
5.	(5)	H. Marzuki
6.	(6)	H. Mahjuri, A.Ma
7.	(7)	Yahya Saman, S. Ag.

Sumber: Hasil Wawancara dengan Kepala MI Al-Ashriyah tahun 2017.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar bentuk bangunannya menyerupai huruf U yang memiliki 9 buah bangunan. Jika dilihat dari lingkungan disekitarnya, maka MI Al-Ashriyah merupakan tempat yang strategis sebagai kegiatan belajar mengajar.

Suasana lingkungan yang aman dan nyaman memungkinkan kelancaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran, walaupun dengan bangunan fisik yang masih seadanya yang didirikan di atas tanah seluas 20.360 m² serta dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang kurang lengkap. Namun tidak menyurutkan semangat siswa untuk belajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak kepala sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana yang dimiliki MI Al-Ashriyah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Guru/Kantor	1 buah
2	Ruang belajar	7 buah
3	WC guru/karyawan	1 buah
4	WC siswa	1 buah
5	Lapangan/halaman sekolah	1 buah

3. Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Keadaan guru di MI Al-Ashriyah ini secara keseluruhan berjumlah 11 orang guru dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi. Lebih jelas mengenai keadaan pendidik pada MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Karyawan MI Al-Ashriyah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	YahyaSaman, S.Ag	S.1	Kamad
2.	Mahmud Qusyairi	MA	Guru Tetap (GT)
3.	H. Mahjuri, A.Ma	D.2	Guru Tetap (GT)
4.	Maria Ulfah, A.Ma	D.2	Guru Tetap (GT)
5.	Kasman	MA	Guru Tetap (GT)
6.	Syarwani	MA	Guru Tetap (GT)
7.	Ahmad Zaidan Nor, S.Pd.I	S.1	Guru Tetap (GT)
8.	Mursyidah	MA	Guru Tetap (GT)
9.	Siti Hamidah, S.Pd.I	S.1	Guru Tetap (GT)

10	Jurmiah	S.1	Guru Tetap (GT)
11	Jarkiyah, Spd	S.1	Guru Tetap (GT)
12	Hanida, S.Pd.I	S.1	Guru Tetap (GT)

4. Keadaan Siswa MI Al-Ashriyah Kecamatan beruntung Baru Kabupaten Banjar

Siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al Ashriyah Pindahan Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar pada tahun ajaran 2017 seluruhnya berjumlah 107 siswa yang terdiri dari 65 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Jumlah siswa MI Al-Ashriyah Tahun ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I (Satu)	8	7	15
2	2 (Dua)	9	6	15
3	3 (Tiga)	10	3	13
4	4 (Empat)	15	6	21
5	5 (Lima)	8	10	18
6	6 (Enam)	15	5	20
Jumlah		65	37	102

Sumber : Dokumentasi MI Al-Ashriyah Tahun 2017

5. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

a. Visi MI Al-Ashriyah

“Menjadikan manusia yang berimtaq dan beriptek dalam menghadapi tantangan dunia serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.”

b. Misi MI Al-Ashriyah

Meningkatkan mutu siswa agar mampu menghadapi era globalisasi sehingga memiliki imtaq dan iptek untuk membangun generasi yang mandiri, bertanggung jawab dan berprestasi bagi agama, bangsa dan negara.

c. Tujuan MI Al-Ashriyah

Ikut serta mencerdaskan bangsa yng beriman dan berimtaq dan berakhlak mulia serta beriptek, bertanggungjawab terhadap bangsa dan negara.

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran secara sederhana tentang gambaran MI Al-Ashriyah secara umum. Maka selanjutnya penulis mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penulis mengadakan obervasi, wawancara serta dokumentasi untuk melihat langsung bagaimana pemanfaatan media grafis dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Berdasarkan data-data yang digali didalam penelitian ini baik melalui observasi, wawancara maupun analisis dokumentasi berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 1 Oktober 2017.

Teknik observasi dan wawancara yang ditujukan kepada guru yang mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas II. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana pembelajaran dengan memanfaatkan media grafis kartun pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Ashriyah. Untuk teknik wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa, kepala sekolah dan juga tata usaha.

Data yang terkumpul menurut permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang telah penulis rumuskan. Data itu akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan dengan permasalahan pada kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dengan memanfaatkan media grafis kartun di MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Kemudian diolah dalam bentuk keadaan yang sebenarnya secara rinci berdasarkan rumusan masalah yang sudah terjawab oleh responden. Pemaparan yang penulis sajikan dalam skripsi ini sesuai dengan hasil informasi yang diberikan responden pada saat penulis berada dilapangan.

1. Pemanfaatan Media Grafis Kartun dalam Pembelajaran Akidah Akhlak MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

a. Pemanfaatan oleh guru Akidah Akhlak tentang media grafis kartun MI Al-Ashriyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MI Al-Ashriyah bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas II sebelumnya guru melakukan persiapan terlebih dahulu dalam mempersiapkan media grafis agar saat pemanfaatannya di kelas media yang digunakan sesuai dengan materi yang dijelaskan. Seperti wawancara yang saya lakukan dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 12 September 2017:

“Sebelum mengajar malamnya saya menggambar langsung media yang dipakai bisa juga mencari gambar di sampul buku bekas, untuk menyesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan, jadi saat masuk kelas saya tinggal mengaplikasikan media yang saya buat tadi”.¹

Pada saat masuk kelas guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan mengabsen siswa, setelah itu guru melakukan appersepsi untuk mengetahui ingat atau tidaknya siswa tentang pembelajaran sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, setelah itu guru menyiapkan bahan dan alat pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajaran, sebelum memasuki materi guru memeriksa kesiapan belajar siswa seperti menanya buku paket dan menyuruh siswa untuk membuka halaman yang dipelajari tentang materi membiasakan bersikap jujur dan adil, namun disini guru lupa menanyakan buku tulis dan pensil.

¹ Yahya Saman, S.Ag. MI Al-Ashriyah. 12 September 2017.

Guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang ada di buku paket disela menjelaskan guru memanfaatkan media grafis kartun untuk menarik perhatian siswa yang dibalut dengan cerita-cerita menghibur yang dihubungkan dengan materi, saat guru menjeaskan dan bercerita menggunakan media grafis kartun, siswa juga boleh memegang media yang dipakai guru, dan tidak sedikit siswa yang menggambar dikertas dan memainkannya seperti saat guru menjelaskan dan bercerita menggunakan media grafis kartun tersebut. Namun pada saat pembelajaran tentunya ada saja siswa yang asik bercanda dengan teman sebangkunya disini guru mengantisipasiya menggunakan bahasa tubuh, seperti guru diam dalam beberapa waktu agar siswa menyadari sendiri apa kesalahan yang dilakukan, seperti wawancara yang saya lakukan dengan guru Akidah Akhlak pada 12 September 2017:

“Saya terbiasa menggunakan bahasa tubuh untuk diam dalam beberapa waktu, agar membuat siswa bertanya-tanya dalam pikirannya kenapa guru berdiam, hingga membuat mereka berdiam pula, dan sadar dengan kesalahannya”.²

Setelah menjelaskan materi yang ada di buku dan bercerita yang sesuai dengan materi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari tadi agar guru mengetahui apakah masih ada atau tidak murid yang belum memahami materi pembelajaran. Setelah selesai melakukan tanya jawab guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa, beberapa kesimpulannya diambil dari tanya jawab yang dilakukan guru. Setelah itu guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) dan akan dikumpul minggu depan saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung. Guru

² Yahya Saman,S.Ag. MI Al-Ashriyah. 12 Septmber 2017.

menutup pembelajaran dengan mengucapkan penutup salam , lalu guru bersama siswa dengan membaca doa dan membaca surah pendek.

b. Pemanfaatan oleh siswa tentang media grafis kartun dalam pembelajaran
Akidah Akhlak MI Al-Ashriyah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Bahwa pembelajaran Akidah Akhlak telah memanfaatkan media grafis kartun sehingga mempermudah siswa dalam memahami dan menyenangkan bagi siswa dalam mempelajari materi Akidah Akhlak yang disampaikan guru. Seperti wawancara yang saya lakukan kesalah satu murid kelas II MI Al-Ashriyah:

“Ia pak, saya lebih suka menggunakan media ini, dan lebih mudah memahaminya”.³

Pemanfaatan media grafis kartun tidak hanya sebatas mempermudah siswa dalam memahami saja, tetapi akan membuat siswa tidak bosan dalam mempelajari, sehingga membuat mereka senang dan mudah memahami materi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media Grafis kartun dalam Pembelajaran Akidah Akhlak MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Dalam penggunaan media grafis kartun di MI Al-Ashriyah ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan pemanfaatan media grafis kartun yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

³ Ahmad Dhani.MI Al-Ashriyah. 12 September 2017.

menggunakan media grafis kartun dalam pembelajaran Akidah Akhlak MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pemanfaatan media grafis kartun pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, sebagai berikut :

1) Faktor Guru

Latar Belakang Pendidikan Guru pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Ashriyah berdasarkan hasil wawancara bahwa guru Akidah Akhlak kelas II MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar adalah lulusan :

- a) MI Al-Ashriyah Mangguruh (1978–1984)
- b) MTS Al-Irsyad Jambu Burung (11985–1988)
- c) MA Al-Irsyad Jambu Burung (1988–1991)
- d) IAIN Antasari Banjarmasin jurusan PAI program S1 (1995–2001).

Faktor pendukung juga dikarenakan pentingnya pengalaman mengajar guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pengalaman mengajar bapak Yahya Saman S.Ag dimulai dari tahun 2002 sampai sekarang beliau tetap mengajar di MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Tentunya dengan pengalaman mengajar guru yang kurang lebih 15 tahun itu akan membuat hal yang sangat mendukung dalam pembelajar dan menggunakan media khususnya pada penggunaan media grafis kartun, sehingga penguasaan guru terhadap pemanfaatan media grafis kartun cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 September 2017 pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi tentang membiasakan bersifat jujur, rajin, percaya diri, penguasaan guru terhadap pemanfaatan media sudah baik, hal itu penulis lihat dari bagaimana beliau mengajar dengan media grafis kartun, serta cara beliau memanfaatkan media grafis kartun dengan memainkan media grafis kartun dalam pembelajaran bahkan sambil bercerita yang dihubungkan dengan materi agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Tidak menutup kemungkinan hal ini didukung dengan pengalaman beliau mengajar dari tahun 2002 sampai sekarang.

2) Faktor Siswa

Pada faktor siswa ini penulis menekankan pada minat dan perhatian siswa dalam faktor pendukung dalam pemanfaatan media grafis kartun, karena ke dua hal tersebut sangat berpengaruh dalam pembelajaran.

Minat merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Akidah Akhlak. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar siswa. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat dirinya semangat belajar sehingga termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 September 2017 pada proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis kartun, siswa aktif mengikuti pelajaran seperti guru menjelaskan dengan media grafis kartun siswa memperhatikan guru menjelaskan materi tentang

membiasakan bersifat jujur, rajin, percaya diri serta siswa juga terlibat langsung dengan menggunakan media grafis kartun. Hal ini membuktikan bahwa tingginya minat siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Sedangkan Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Perhatian juga berperan penting buat siswa walaupun siswa memiliki minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik dan perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Sesuai dengan apa yang penulis lihat ketika melakukan observasi pada tanggal 12 September 2017 di kelas II pada saat guru mengajar dengan menggunakan media grafis kartun, pembelajaran cukup kondusif siswa memperhatikan guru bercerita dan menjelaskan menggunakan media grafis kartun bahkan siswa ikut aktif salah satunya melalui bertanya dan siswa terlibat secara langsung dengan melihat media tersebut dan terkadang siswa meminjam media grafis kartun yang digunakan guru, untuk ukuran media beragam ada yang kecil seperti kotak korek api yang berukuran panjang 5 cm dan lebar 3,5 cm, hingga seperti sampul buku yang berukuran panjang 21 cm dan lebar 16 cm.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam pemanfaatan media grafis kartun dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang penulis bagi dalam dua faktor yaitu:

1) Faktor penghambat secara teknis

Faktor penghambat secara teknis dapat diartikan faktor pemanfaatan pada medianya. Setelah melakukan observasi dan wawancara, dimana pada saat pembelajaran menggunakan media grafis kartun guru selain menjelaskan juga bercerita yang tentunya saat bercerita banyak karakter-karakter yang ditemukan, jika karakter dalam penjelasan dan cerita hanya ada dua karakter maka guru akan mudah membagi suaranya, jadi guru hanya melakukan suara yang lebih besar pada karakter a dan suara yang kecil pada karakter b, namun jika karakter yang didapat lebih dari empat, maka memerlukan pembagian suara yang banyak yang tentunya hanya bisa dilakukan oleh yang terbiasa saja. Selain itu juga media yang digunakan hanya berbentuk kertas jadi daya tahan pada media tersebut tidak terlalu lama, karena media yang baik selain menyesuaikan dengan materi dan usia anak, juga mementingkan tahan lamanya sebuah media, agar bisa digunakan di lain waktu.

2) Faktor penghambat secara non teknis

Dalam pemanfaatan media grafis kartun atau media yang lain, pihak sekolah tidak menyediakan sebuah penyimpanan untuk media-media yang termasuk faktor sarana dan prasarana karena faktor ini mempengaruhi pemanfaatan media grafis kartun tersebut hal itu dikarenakan karna keterbatasan yang ada di MI Al-Ashriyah, sehingga pada saat guru mau menggunakan media grafis kartun tersebut media tersebut sudah rusak atau hilang, yang menyebabkan guru harus membuat media tersebut lagi. Seperti wawancara yang saya lakukan pada guru Akidah Akhlak pada tanggal 12 September 2017:

“Seandainya saja ada tempat penyimpanan media di sekolah ini maka media akan lebih bertahan lama, dan tentunya bisa dipakai dalam jangka waktu yang panjang dan bisa digunakan oleh guru lain, sehingga pada saat pembelajaran guru tinggal mencari media yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan memperbaharuihnya dan tidak membuat lagi dari awal, namun saya menyimpannya di meja saya, tetapi pada saat meja penuh atau meja diperlukan maka media tersebut terpaksa disingkirkan dulu”.⁴

Selain itu kurangnya alat seperti LCD dan *Speaker* tidak terdapat di sekolah MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, padahal alat tersebut dapat menambahkan perhatian siswa dalam pembelajaran. Seperti wawancara yang saya lakukan dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 12 September 2017

“Jika terdapat LCD dan *speaker* tentunya akan saya gabungkan dengan media grafis kartun, di mana LCD untuk menampilkan *background* dalam menggunakan media grafis kartun dan *speaker* untuk *background* nya”.

C. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data dalam bentuk uraian atau kalimat, serta penulis juga menggunakan analisis persentase untuk mengetahui berapa persentase hasil dari pemanfaatan media grafis kartun dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas II yang lebih detailnya penulis lampirkan dalam instrument observasi.

Berikut penulis kemukakan analisis data yang disajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada, yaitu tentang:

⁴ Yahya Saman, S.Ag. MI Al-Ashriyah. 12 September 2017

1. Pemanfaatan Media Grafis Kartun dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

a. Pemanfaatan oleh guru tentang media grafis kartun dalam pembelajaran Akidah Akhlak MI Al-Ashriyah

Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat mendorong motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu dilakukan oleh guru Akidah Akhlak pada wawancara dibagian penyajian data dimana guru berkreaitivitas dengan membuat media grafis kartun. Guru memanfaatkan media grafis kartun untuk menarik perhatian siswa saat guru menjelaskan dan bercerita yang berhubungan dengan materi Akidah Akhlak, hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak monoton dan dan siswa dapat memperhatikan pembelajaran dengan menyenangkan. Pembelajaran monoton yang penulis maksud, dimana siswa hanya mendengar dan menulis apa yang dikatan oleh guru dan hanya mendengarkan penjelasan berbentuk ceramah, lama kelamaan pembelajaran tersebut dapat menimbulkan efek jenuh dan membosankan kepada siswa. Dengan memanfaatkan media grafis kartun dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan juga sebagai alat untuk menarik perhatian siswa.

pemanfaatan media grafis kartun sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, kita ketahui mata pelajaran Akidah Akhlak itu termasuk mata pelajaran yang terbilang

cukup sulit karena itu keterampilan guru sangat diperlukan dalam pemanfaatan media dengan keterampilan guru tersebut maka pembelajaranpun semakin mudah bagi guru itu sendiri maupun siswa yang menangkap pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media grafis kartun serta lebih mudah siswa untuk mengingat dan memahami. Pada pelaksanaan guru membuat siswa aktif pada pembelajaran sehingga siswa antusias belajar dengan menggunakan media. Pada saat penggunaan guru yang melibatkan diri untuk menggunakan media dan siswa terlibat langsung dalam media grafis kartun tersebut.

Pada tahap evaluasi guru dapat mengetahui apakah siswa sudah memahami atau belum materi yang diajarkan dengan menggunakan media grafis kartun, dimana guru menanyakan kembali atau melakukan tanya jawab kepada siswa tentang pembelajaran yang sudah diajarkan dengan menggunakan media grafis kartun, dan diakhir pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

b. Pemanfaatan oleh murid tentang media grafis kartun dalam pembelajaran Akidah Akhlak MI Al-Ashriyah

Pemanfaatan oleh siswa lebih menekankan pada pemahaman yang mereka dapat saat menggunakan media grafis kartun dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dengan hadirnya media grafis kartun ini mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran, serta dapat membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

Dari beberapa analisis data di atas yang diambil dari lembar instrument observasi dan wawancara yang detail penghitungannya penulis lampirkan dalam lampiran maka penulis menemukan data bahwa pada saat guru memanfaatkan dan melaksanakan media grafis kartun dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas II MI Al-Ashriyah guru tersebut memperoleh nilai persentase 88 % atau bisa disebut dalam katagori sangat Baik (A).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media Grafis Kartun dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Ashriyah Kecamatan Bereuntung Baru Kabupaten Banjar

Pemanfaatan media grafis kartun dalam pembelajaran Akidah Akhlak tentunya tidak terlepas dengan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media grafis kartun tersebut.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Guru

Faktor guru sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pemanfaatan media grafis kartun, faktor guru tersebut meliputi:

a) Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa guru yang mengajar memang berlatar belakang pendidikan yang tinggi, karena lulusan dari fakultas tarbiyah dan berasal dari jurusan pendidikan agama islam (PAI). Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar

belakang pendidikan yang disesuaikan maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

b) Pengalaman Mengajar

pengalaman mengajar sangat mempengaruhi dalam pembelajaran Akidah Akhlak diketahui bahwa pengalaman mengajar memang cukup lama serta guru yang mengajar Akidah Akhlak juga terlihat mahir dalam menggunakan media grafis kartun tentunya dikarenakan beliau adalah lulusan S1 jurusan PAI serta berdasarkan pengalaman mengajar guru Akidah Akhlak mulai mengajar pada tahun 2002 sampai sekarang.

Pengalaman guru tersebut penulis lihat saat melakukan observasi dimana penguasaan guru terhadap pemanfaatan media grafis kartun terlihat sangat baik dan lancar ketika guru menggunakan media grafis kartun tersebut hal tersebut dikarenakan pendidikan S1 dan pengalaman yang cukup lama dalam proses pembelajaran membuat guru Akidah Akhlak cukup mahir dalam menggunakan media tersebut. Sehingga penguasaan guru terhadap penggunaan media grafis kartun dapat dikatakan baik, hal itu terbukti dari observasi yang penulis lakukan pada tanggal 12 September 2017 dan sudah penulis ceritakan penyajian data.

2) Faktor siswa

Dalam pemanfaatan media grafis kartun atau media yang lain, pihak sekolah tidak menyediakan sebuah penyimpanan untuk media yang sudah digunakan, padahal penyimpanan tersebut termasuk faktor sarana dan prasarana karena faktor ini mempengaruhi pemanfaatan media grafis kartun

tersebut hal itu dikarenakan keterbatasan yang ada di MI Al-Ashriyah, sehingga pada saat guru mau menggunakan media grafis kartun tersebut media tersebut sudah rusak atau hilang, yang menyebabkan guru harus membuat media tersebut lagi. Seperti wawancara yang saya lakukan pada guru Akidah Akhlak pada tanggal 12 September 2017. Faktor siswa meliputi :

a) Minat siswa

Minat siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis kartun dalam pembelajaran Akidah Akhlak tentang materi bersifat jujur, rajin dan percaya diri menggunakan media grafis kartun dimana siswa dilibatkan dengan media grafis kartun. Alasan dipilihnya media grafis kartun pada mata pelajaran Akidah Akhlak agar mempermudah siswa dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak dengan media grafis kartun sehingga siswa lebih memahami dan lebih mengerti tentang materi Akidah Akhlak yang dipelajari menggunakan media grafis kartun karena siswa dapat langsung mendengar penjelasan guru yang dibalut dengan cerita agar membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Perhatian siswa

Perhatian disini adalah suatu keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan media grafis kartun sangat menarik perhatian siswa sehingga siswa selau ingin terlibat langsung dalam

proses pembelajaran. Sesuai dengan apa yang penulis lihat ketika melakukan observasi di kelas II saat guru mengajar menggunakan media grafis kartun, pada saat itu suasana menjadi ramai dan menyenangkan, siswa sangat aktif didalam pembelajaran. Hal ini membuktikan betapa penting dan berpengaruhnya perhatian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Ada dua faktor penghambat yang disimpulkan penulis dalam media grafis kartun dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

1) Faktor teknis

Pada faktor teknis ini lebih menekankan pada pemanfaatn media yang dipakai dimana pada pemanfaatannya berupa pemeliharaan media dan cara guru dalam memakai media. Pembelajaran menggunakan media grafis kartun selain menjelaskan juga bercerita yang tentunya saat bercerita banyak karakter-karakter yang ditemukan, jika karakter dalam penjelasan dan cerita hanya ada dua karakter maka guru akan mudah membagi suaranya, namun jika karakter yang didapat lebih dari empat, maka memerlukan pembagian suara yang banyak yang tentunya hanya bisa dilakukan oleh yang terbiasa saja.

Selain itu juga media yang digunakan hanya berbentuk kertas jadi daya tahan pada media tersebut tidak terlalu lama, karena media yang baik selain menyesuaikan dengan materi dan usia anak, juga mementingkan tahan lamanya sebuah media, agar bisa digunakan dilain waktu.

2) Faktor non teknis

Pada faktor non teknis lebih menekankan kepada hal yang membantu dan menunjang pemanfaatan media grafis kartun, seperti adanya penyimpanan untuk media yang sudah digunakan khususnya media grafis kartun, sehingga saat diperlukan nantinya dilain waktu guru tidak perlu bersusah payah lagi dalam membuatnya. Selain itu di MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar termasuk dalam katagori sekolah yang sarana dan pra sarananya kurang memadai, salah satunya tidak terdapatnya LCD, padahal penggunaan LCD akan menunjang penggunaan media seperti yang dikatakan guru yang penulis paparkan pada penyajian data, jika LCD itu ada maka bisa di gabungkan dengan media grafis kartun, dan fungsi LCD sebagai *background* nya.